

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa dimana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Remaja yang merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, umur dan lingkungan, banyak juga remaja yang merokok dipengaruhi oleh teman mereka karena apabila tidak merokok dikatakan tidak gaul oleh teman-temannya (Albar, 2009:67).

Gaya hidup atau *life style* ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan. Hasil studi menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaannya ini sejak berusia belasan tahun, dan hampir tidak ada perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa. Karena itulah, masa remaja sering kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya menjadi perokok atau bukan.

Berdasarkan data di World Health Organization tahun 2008, Indonesia menduduki posisi ke tiga di Dunia setelah China Dan India dengan jumlah perokok terbesar yakni lebih dari 68 juta penduduk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2008 provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke 22 jumlah perokok di Indonesia yaitu sebesar 32,6 %. Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO, di duga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang per tahunnya, 70% kematian

yang disebabkan oleh rokok terjadi di negara – negara berkembang. Kebiasaan merokok di negara – negara berkembang meningkat sebanyak 2,1% per tahun. sedangkan di negara – negara maju justru turun 1,1% per tahun. WHO memperkirakan 1,1 milyar penduduk dunia adalah perokok dan 800 juta diantaranya terdapat di negara berkembang (Depkes RI, 2003).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 sampai 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun – daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya, dan rokok merupakan produk yang berbahaya dan adiktif (menimbulkan ketergantungan) karena di dalam rokok terdapat 4000 bahan kimia yang berbahaya yang 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik atau dapat menimbulkan kanker (Jaya, 2009:14). Di Indonesia jumlah perokok meningkat pesat terutama perokok remaja umumnya usia 15-19 tahun hal ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya iklan dan sponsor rokok (Jaya, 2009:26). Berdasarkan survei sosial nasional (Susenas) tahun 2006 didapatkan perokok yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, karena kurangnya perhatian dan informasi remaja tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Jumlah remaja perokok setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Depkes RI (2006), sebesar 35 penduduk

umur 15 tahun ke atas merokok (tiap hari dan kadang kadang). Dibandingkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2010, terjadi kecenderungan peningkatan umur mulai merokok pada usia yang lebih muda. Menurut Riskesdas tahun 2007 umur pertama kali merokok pada usia 5 – 9 tahun sebesar 1,2%, pada usia 10 – 14 tahun sebesar 10,3% dan pada usia 15 -19 tahun sebesar 33,1% sedangkan menurut Riskesdes 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5 – 9 tahun sebesar 1,7% , pada usia 10 – 14 tahun sebesar 17,5%, dan pada usia 15 – 19 tahun sebesar 43,3%.

Hal ini tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua karena bila dilihat berdasarkan data-data yang ada pengguna rokok tersebut didapatkan peningkatan jumlah perokok aktif dari waktu ke waktu. Peningkatan rata – rata prevalensi merokok yang tertinggi terjadi di Jawa Timur, Prevalensi yang merokok didalam rumah. Berdasarkan hasil susenas 2001, sebagian besar 9,81% yang berumur 10 tahun keatas menyatakan bahwa mereka melakukan kebiasaan merokok selain pengaruh dari promosi dan teman sebaya mereka juga dipengaruhi oleh kebiasaan merokok bersama – sama dengan anggota keluarga lainnya, yang lebih memprihatinkan mereka para remaja kurang memperdulikan pengaruh negatif merokok terhadap kesehatan mereka. Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada bulan November 2013 dengan cara wawancara pada 10 siswa didapatkan 4 (40%) siswa memiliki persepsi positif tentang dampak

merokok dan 6 (60%) siswa memiliki persepsi negatif tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan.

Ketidak pedulian remaja putra tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan sering dikaitkan dengan masalah kesehatan jangka pendek misalnya gangguan pernafasan, kecanduan nikotin, serta meningkatnya resiko untuk menggunakan bahan berbahaya lain termasuk obat terlarang, sedangkan efek jangka panjang misalnya, terjadi penyakit paru obstruksi menahun (PPOM). Kanker paru merupakan kanker penyebab kematian tertinggi. Hampir 90 % pengidap kanker paru tidak bisa diselamatkan karena jika sudah akut, dengan mudah kanker akan menyebar ke jaringan tubuh sekelilingnya seperti hati, tulang belakang dan otak melalui pembuluh darah. Perilaku merokok dinegeri ini tidak bisa dihilangkan, bahkan semakin meningkat. Sebagian besar penduduk disejumlah negara mengurangi konsumsi mereka terhadap merokok, orang Indonesia justru malah sebaliknya (Aryani,2009:76).

Untuk meningkatkan kepedulian remaja tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan perlu diberikannya penyuluhan dari tenaga kesehatan dan pihak sekolah tentang pengaruh negatif merokok terhadap kesehatan. Dalam hal ini seorang perokok perlu diberikannya informasi tentang pengaruh rokok yang di konsumsinya terhadap kesehatan.

Melihat masalah diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Persepsi Dampak Negatif Merokok Terhadap

Kesehatan Pada Remaja Putra di SMPN 1 Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ”.

**B. Rumusan Masalah**

”Bagaimana Persepsi Dampak Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Putra di SMPN 1 Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ”.

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi dampak negatif merokok terhadap kesehatan remaja putra di SMPN 1 Sukorejo kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

**D. Manfaat Penelitian**

**1) Manfaat Teoritis**

a. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dalam pemberian informasi tentang persepsi dampak negatif merokok bagi kesehatan.

b. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Mengetahui tentang persepsi dampak negatif merokok terhadap kesehatan remaja

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai kajian dan bahan bacaan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## **E. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Perokok**

Dapat memberikan informasi tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan remaja

### **2. Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan dan informasi tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan remaja .

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai dasar dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang persepsi dampak negatif merokok terhadap kesehatan remaja.